

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa reformasi pendidikan secara besar-besaran di Jepang pernah terjadi pada zaman Meiji dan setelah perang dunia II tahun 1945.

##### 1. Reformasi Pendidikan Pada Zaman Meiji

Zaman pemerintahan Meiji Tenno berlangsung dari tahun 1868 sampai dengan 1912 yang ditandai dengan perubahan besar-besaran di semua bidang kehidupan masyarakat dan Jepang membuka diri untuk bangsa asing setelah menjalankan politik isolasi 250 tahun. Reformasi yang terjadi pada zaman Meiji adalah sebagai bentuk peralihan dari zaman feodal menuju Jepang modern. Dimana pada zaman itu Jepang mulai membentuk departemen pendidikan pertama pada tahun 1871 dan memperluas kebijakan pendidikan bagi seluruh rakyat Jepang tanpa memandang status golongan masyarakat. Jepang melakukan westernisasi dari segala aspek kehidupan dan dalam reformasi pendidikannya Jepang mengadopsi pendidikan ala barat untuk membangun Jepang yang modern. Dalam kendali departemen pendidikan pada tahun 1872 Jepang juga menetapkan peraturan pendidikan wajib bagi seluruh rakyat yaitu 4 tahun untuk pendidikan dasar yang kemudian pada tahun 1907

diperpanjang menjadi 6 tahun untuk pendidikan dasar. Reformasi pendidikan pada zaman Meiji sangat berkembang cepat hingga pada tahun 1910 telah mencapai angka 98% dari rakyat yang wajib belajar. Selain pendidikan wajib Jepang juga membentuk pendidikan wajib militer bagi rakyatnya selama 3 tahun hingga pada tahun 1878 wajib militer diperpanjang menjadi 12 tahun, kemajuan dalam bidang militer berhasil membangun Jepang menjadi negara dengan pertahanan yang kuat dan membawa kemenangan Jepang pada perang dunia I pada tahun 1905.

Pemerintah pada zaman Meiji juga mulai membangun pendidikan untuk wanita dengan kurikulum pembelajaran yang berkaitan tentang keluarga atau rumah tangga dan perawatan anak.

## 2. Reformasi Pendidikan Setelah Perang Dunia II

Dari kekalahan Jepang pada perang Dunia II melawan Amerika, Jepang mendapatkan konsekuensi atas kekalahan tersebut, yaitu selama 7 tahun (1945-1952) Jepang akan diduduki oleh sekutu. kedudukan sekutu akan Jepang atau disebut SCAP (Supreme Commander of Allied Power in Japan) atau komandan tertinggi pasukan sekutu di Jepang. Alasan reformasi pendidikan yang terjadi pada masa ini berlandaskan dari kekalahan Jepang dalam perang dunia yang disebabkan oleh faktor pendidikan. Karena pendidikan dimasa itu masih ada beberapa kesalahan yang berakibat pada karakter sumberdaya manusia yang buruk. Pada bulan Agustus 1946, kementerian pendidikan Jepang membentuk Dewan Reformasi Pendidikan yang bertugas menyusun undang-undang terkait pendidikan. Undang-undang pendidikan tersebut disahkan pada 31 Maret 1947. Dalam UU Pendidikan

Sekolah, dicantumkan bahwa tujuan pendidikan adalah membekali para siswa dengan kompetensi untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk bekerja dan mandiri secara ekonomi.

Kekalahan Jepang dalam perang dunia II juga menyebabkan traumatis yang mendalam bagi bangsa Jepang hingga akhirnya Jepang menerbitkan undang-undang penolakan terhadap perang dalam bentuk apapun, selain itu Jepang juga mengambil kebijakan untuk membatasi kegiatan militernya, dan mengganti dengan pasukan bela diri, sedangkan dalam kurikulum pendidikan Jepang mengapuskannya pendidikan moral, sejarah dan geografi, bagi masyarakat Jepang, hal ini dikarenakan ajaran pendidikan moral, sejarah Jepang dan geografi Jepang selama era perang, mata pelajaran pendidikan moral mengajarkan bahwa rakyat harus patuh, bahkan harus rela mati demi kaisar, mata pelajaran sejarah berisi mitos bahwa Jepang adalah negeri dewa, mata pelajaran geografi berisi materi propaganda bahwa Jepang adalah pemimpin Asia, sehingga sah bagi Jepang untuk menguasai seluruh wilayah Asia. Hal ini dilakukan untuk merubah pola pikir dan karakter bangsa Jepang agar lebih modern dan demokratis.

Dalam peraturan pendidikannya Jepang merubah kebijakan wajib belajar menjadi menjadi 6 tahun sekolah dasar, 3 tahun sekolah menengah pertama, 3 tahun sekolah menengah atas, dan 4 tahun pendidikan universitas, setelah itu ada pendidikan graduate selama 2 tahun, dan pendidikan doktor 5 tahun. selain itu juga ada pendidikan junior college selama 2 atau 3 tahun bagi

lulusan sekolah menengah atas dan ada technical college selama 5 tahun untuk lulusan sekolah menengah pertama. Pada reformasi ini Jepang juga menghapuskan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, Sistem edukasional menyebabkan murid wanita menerima kurikulum yang sama dengan murid laki-laki dan memberi kesempatan yang luas untuk memasuki perguruan tinggi. Pendidikan baru bersifat demokratis, tidak mengindoktrinasi anak dengan seperangkat ide dan nilai khusus. Penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia dijadikan dasar pelajaran pendidikan moral yang baru.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan proses riset dalam penelitian ini peneliti masih banyak menemukan kendala dan kekurangan dalam penelitian, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan dengan harapan untuk mempermudah penelitian diwaktu mendatang. Dari kendala yang dihadapi peneliti dalam proses penelitian, peneliti memberikan saran perbaikan sebagai berikut:

1. Untuk STBA JIA.

Perlu ditingkatkan lagi untuk koleksi buku dalam perpustakaan yang berkaitan dengan sejarah, karena masih belum banyak penelitian dengan tema sejarah di STBA JIA.

2. Untuk Pembaca

Dari penelitian ini kita tahu bahwa Jepang pada zaman dulu meruoakan negara yang miskin, bodoh dan tertinggal, namun jepang bisa bangkit menjadi negara maju di era sekarang ini, berkat kekuatan reformasinya yang dibangun untuk memajukan bangsa, dari sini harapan penulis semoga kita bangsa indonesia bisa meniru dan belajar dari jepang dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

